

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Salah satu yang menjadi elemen penting pada suatu penelitian adalah objek penelitian. Sugiyono (2010, hlm.38) menjelaskan bahwa objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Objek dalam penelitian ini adalah skeptisme profesional auditor terhadap pendeteksian tindakan korupsi oleh auditor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Jawa Barat.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu dan kegunaan tertentu (Sugiono, 2012, hlm.2). Metode yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode asosiatif merupakan metode yang bermaksud untuk menjelaskan hubungan kausal (sebab – akibat) dan pengaruh antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode survei untuk mendapatkan data primer dengan cara mengambil sampel dari populasi yang ada. Data yang diperoleh kemudian diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari. Sedangkan unit analisis yang merupakan fokus dalam penelitian ini adalah data primer dengan instrumen berupa kuesioner yang disebarkan kepada auditor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Jawa Barat dengan tujuan mengumpulkan informasi dari auditor sebagai responden pada penelitian ini. Ridwan dan Engkos (2012, hlm.200) mendefinisikan data primer dengan data yang diperoleh langsung dengan permasalahan yang diteliti.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (2012, hlm.2), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, diantaranya:

1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2010, hlm.59). Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, atau *antecedent*. Yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah skeptisme profesional auditor.

2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010, hlm.59). Variabel ini sering juga disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pendeteksian tindakan korupsi.

3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Sesuai dengan judul penelitian ini, yaitu “Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Pendeteksian Tindakan Korupsi”, berikut ini adalah tabel operasionalisasi variabel penelitian ini.

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Pendeteksian Tindakan Korupsi

No	Variabel	Konsep	Indikator	No. Item	Skala
1	Skeptisme	Skeptisme	1. Pertanyaan pemikiran	1,2	Ordinal

	Profesional Auditor (Ikatan Akuntan Indonesia)	profesional auditor merupakan sikap auditor dalam melakukan penugasan audit dimana sikap ini mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan mengevaluasi secara kritis terhadap bukti audit.	<p>2. Suspensi pada penilaian</p> <p>3. Pencarian pengetahuan</p> <p>4. Pemahaman interpersonal</p> <p>5. Percaya diri</p> <p>6. penentuan sendiri</p>	<p>3,4</p> <p>5,6</p> <p>7,8</p> <p>9,10</p> <p>11,12</p>	
2	Pendeteksian Tindakan Korupsi	1. <i>Detection Fraud</i> (Albrecht, 2012)	<p>1. Memahami proses bisnis atau operasi untuk dipelajari.</p> <p>2. Memahami jenis-jenis <i>fraud</i> yang bisa terjadi (<i>fraud</i> eksposur) dalam operasi.</p> <p>3. Menentukan gejala <i>fraud</i> yang paling mungkin akan terjadi.</p> <p>4. Menggunakan <i>database</i> dan sistem informasi untuk mencari gejala-</p>	<p>13,14</p> <p>15,16, 17</p> <p>18,19</p> <p>20,21</p>	Ordinal

			gejala.		
		2. <i>Corruption Scheme</i> (Singleton, 2010, hlm.83)	5. Menindaklanjuti gejala untuk menentukan apakah <i>fraud</i> aktual atau faktor-faktor lain yang menyebabkan gejala tersebut.	22,23	
			1. Pertentangan Kepentingan	24,25	
			2. Suap	26,27	
			3. Pemberian Ilegal	28,29	
			4. Pemerasan Ekonomi	30,31	

Sumber: Data diolah

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Populasi Penelitian

Sugiyono (2010, hlm.115) mendefinisikan populasi dengan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Jawa Barat.

3.2.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2010, hlm.116).

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012, hlm.68). Suharsimi Arikunto (2010, hlm.183) mendefinisikan *purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan pada strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik dilakukan atas beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan peneliti dan populasi penelitian sehingga tidak mengambil sampel yang besar dan jauh. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 18 orang auditor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Jawa Barat. Peneliti menetapkan sampel sejumlah 18 orang auditor dikarenakan sampel pada penelitian ini yaitu auditor-auditor pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Jawa Barat sedang dalam keadaan yang sangat sibuk dalam tugas dan tanggung jawabnya masing-masing, sehingga sampel yang memungkinkan untuk diambil adalah sejumlah 18 orang auditor.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Riduwan, 2010, hlm.51). Data diperoleh dari penelitian lapangan dengan berbagai metode, diantaranya dengan:

- Metode survei, yaitu metode pengumpulan data primer yang memerlukan adanya komunikasi antara peneliti dan responden dengan salah satu cara yaitu teknik kuesioner. Kuesioner disusun secara terstruktur dengan sejumlah pertanyaan tertulis disampaikan kepada responden untuk

ditanggapi sesuai dengan kondisi yang dialami oleh responden yang bersangkutan.

- Wawancara adalah mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan diharapkan lengkap dari responden yang sesuai dengan penelitian ini.

3.2.5 Instrumen Penelitian

Kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data merupakan dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2010, hlm.146).

Jenis instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disebarkan secara langsung kepada responden. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *numerical scale*. Data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner selanjutnya akan dianalisis dengan menghitung masing-masing skor dari setiap pertanyaan. Selanjutnya, kesimpulan akan diperoleh mengenai kondisi setiap item pertanyaan pada objek yang diteliti.

3.2.6 Skala Pengukuran

Skala yang digunakan untuk mengukur kedua variabel yang akan diteliti adalah skala ordinal atau skala urutan. Skala ordinal akan memberikan informasi tentang jumlah relatif karakteristik berbeda yang dimiliki oleh objek atau individu tertentu (Jonathan dan Ely, 2010, hlm.26). Tingkat pengukuran ini mempunyai informasi skala nominal ditambah dengan sarana peringkat relatif tertentu yang memberikan informasi apakah suatu objek memiliki karakteristik yang lebih atau kurang, tetapi bukan berapa banyak kekurangan dan kelebihannya.

Sedangkan kuesioner pada penelitian ini menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur hubungan dua variabel, yaitu variabel bebas dan

variabel terikat yang mengekspresikan sikap, opini atau pandangan, dan sejenisnya dari subjek yang diteliti dalam memberikan penilaian atau tanggapan terhadap masalah (Jonathan dan Ely, 2010, hlm.80). Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat berupa kata atau frasa sebagai ekspresi sikap. Berikut tabel penilaian jawaban yang akan digunakan oleh peneliti.

Tabel 3.2
Skor Jawaban

Jawaban	Ordinal
Selalu	5
Sering	4
Kadang-Kadang	3
Jarang	2
Tidak Pernah	1

Sumber: Data diolah

Menurut Sugiyono (2012, hlm.133), kriteria interpretasi skor berdasarkan jawaban responden dapat ditentukan sebagai berikut, “skor maksimum setiap kuesioner adalah 5 dan skor minimum adalah 1, atau berkisar antara 20% sampai 100% maka jarak antara skor yang berdekatan adalah 16% $((100\% - 20\%)/5)$.” Sehingga dapat diperoleh kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.3
Interpretasi Skor Hasil Kategori

Presentase	Interpretasi
20% - 35,99%	Tidak Baik / Tidak Efektif
36% - 51,99%	Kurang Baik / Kurang Efektif
52% - 67,99 %	Cukup Baik / Cukup Efektif
68% - 83,99%	Baik / Efektif
84% - 100%	Sangat Baik / Sangat Efektif

Sumber: Data diolah

Interpretasi skor diperoleh dengan cara membandingkan skor item yang diperoleh berdasarkan jawaban responden dengan skor tertinggi jawaban kemudian dikalikan 100%.

$$\frac{\text{skor item}}{\text{skor tertinggi}} \times 100\%$$

Skor item diperoleh dari hasil perkalian antara nilai skala pertanyaan dengan jumlah responden yang menjawab pada nilai tersebut. Sementara skor tertinggi diperoleh dari jumlah nilai skala pertanyaan paling tinggi dikalikan dengan jumlah responden secara keseluruhan.

3.2.7 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data primer. Data primer yang digunakan, berupa data subjek (*self report data*). Sumber data penelitian merupakan sumber data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Terdapat dua sumber data penelitian yaitu primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Sumber data primer dalam penelitian ini berupa identitas responden (jenis kelamin, posisi, jenjang pendidikan, dan lama penugasan) dan jawaban dari responden yaitu auditor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Jawa Barat atas kuesioner pengaruh skeptisme profesional auditor terhadap pendeteksian tindakan korupsi pada sektor publik.

3.2.8 Uji Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah statistik *inferensial nonparametris*. Statistik *inferensial* adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2013, hlm.207). Statistik *nonparametris* hanya menguji distribusi dan tidak menuntut terpenuhinya banyak asumsi. Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan dengan kuesioner, maka kualitas kuesioner dan

kesanggupan responden dalam menjawab pertanyaan merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian ini. Apabila alat yang digunakan dalam proses pengumpulan data tidak valid, maka hasil penelitian yang diperoleh tidak mampu menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas atas instrumen yang digunakan dalam penelitian.

3.2.8.1 Pengujian Validitas

Uji validitas merupakan suatu alat ukur yang dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Menurut Sugiyono (2013, hlm.172), valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data dikumpulkan oleh peneliti.

Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang harus dibuang/diganti karena dianggap tidak relevan. Peneliti menggunakan analisis korelasi *Rank Spearman*. Korelasi *rank spearman* digunakan untuk mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal, dan sumber data antar variabel tidak harus sama (Sugiyono, 2010). Berikut ini adalah rumus korelasi *rank spearman*.

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

r_s : Koefisien korelasi *rank spearman*

b_i : Ranking data variabel $X_i - Y_i$

n : Jumlah responden

Kriteria keputusan uji validitas sebagai berikut:

- Jika $r_s \geq 0.30$, maka instrument tersebut valid.
- Jika $r_s < 0.30$, maka instrumen tersebut tidak valid.

Pengujian dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item setiap butir pernyataan dengan skor total, selanjutnya interpretasi dari koefisien korelasi yang dihasilkan, bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya lebih dari sama dengan 0,3 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas konstruksi yang baik (Sugiyono, 2010, hlm.178).

3.2.8.2 Pengujian Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2010, hlm.172), uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi data. Pengujian reliabilitas oleh peneliti adalah untuk menilai konsistensi pada objek dan data, apakah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Peneliti menggunakan metode koefisien *Cronbach's Alpha*, yaitu dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Jumlah pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir

σ_1^2 : Total varians

Kriteria keputusan uji reliabilitas sebagai berikut:

- Jika $r_{11} > 0.6$, maka instrumen tersebut bersifat reliabel.
- Jika $r_{11} \leq 0.6$, maka instrumen tersebut bersifat tidak reliabel.

3.2.9 Teknik Analisis Data dan Rancangan Pengujian Hipotesis

3.2.9.1 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan penyederhanaan data kedalam bentuk yang mudah dipahami, dibaca dan diinterpretasikan. Data yang dianalisis merupakan data yang terhimpun dari hasil penelitian lapangan untuk menarik kesimpulan.

3.2.9.1.1 Metode Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik *nonparametris* sesuai dengan data-data ilmu sosial dan dapat digunakan bukan untuk skor eksak dalam pengertian keangkaan, melainkan semata-mata merupakan tingkatan atau *rank* serta sesuai dengan sampel yang kecil. Metode analisis data statistik *nonparametris* dalam penelitian ini adalah metode korelasi *Rank Spearman*. Jonathan dan Ely (2010, hlm.26) Menyatakan bahwa korelasi *Rank Spearman* digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel berskala ordinal, yaitu variabel bebas dan variabel tergantung. Ukuran asosiasi yang menuntut seluruh variabel diukur sekurang-kurangnya dalam skala ordinal, membuat objek atau individu-individu yang dipelajari dapat diranking dalam banyak rangkaian berturut-turut. Skala ordinal atau skala urutan, yaitu skala yang digunakan jika terdapat hubungan, biasanya berada diantara kelas-kelas dan ditandai dengan “>” yang berarti lebih besar dari pada. Koefisien yang berdasarkan ranking ini dapat menggunakan koefisien korelasi *Rank Spearman*. Berikut rumus korelasi tersebut (Sugiyono 2013, hlm.357).

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

r_s : Koefisien korelasi *Rank Spearman*

b_i : Ranking data variabel $X_i - Y_i$

n : Jumlah responden

Setelah melalui proses penghitungan persamaan analisis korelasi *Rank Spearman*, kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan kriteria yang

ditetapkan, yaitu dengan membandingkan r_s hitung dengan r_s tabel yang dirumuskan sebagai berikut.

- Jika r_s hitung ≤ 0 , berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Jika r_s hitung > 0 , berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.2.9.1.2 Koefisien Determinasi

Untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel X terhadap Y maka digunakan koefisien determinasi (KD) yang merupakan koefisien korelasi yang biasanya dinyatakan dengan persentase (%). Berikut adalah rumus koefisien determinasi:

$$KD = r_s^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Koefisien Determinasi

r_s : Nilai koefisien korelasi *Rank Spearman*

Hasil perhitungan koefisien dapat diinterpretasikan berdasarkan tabel di bawah ini untuk melihat seberapa kuat tingkat hubungan yang dimiliki antar variabel. Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasinya, maka peneliti menggunakan pedoman yang mengacu pada Sugiyono (2010, hlm.250) sebagai berikut.

Tabel 3.4
Interpretasi nilai r_s

r_s	Interpretasi
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Data diolah

3.2.9.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang akan diteliti dengan menggunakan perhitungan statistik. Pengujian ini dilakukan dengan merancang Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a). Tujuan penetapan H_0 dan H_a adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antar variabel yang diteliti. Hipotesis penelitian yang diajukan adalah Hipotesis Alternatif (H_a). Sedangkan untuk keperluan analisis statistik, hipotesisnya berpasangan dengan Hipotesis Nol (H_0). Untuk menguji hipotesis dilakukan dengan melalui hipotesis statistik berikut.

Uji Hipotesis: Terdapat pengaruh positif diantara skeptisme profesional auditor dengan pendeteksian tindakan korupsi oleh auditor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Jawa Barat.

Berdasarkan uji hipotesis tersebut, maka hipotesis statistik yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$H_0 : r_s \leq 0$, Tidak terdapat pengaruh positif diantara skeptisme profesional auditor dengan pendeteksian tindakan korupsi oleh auditor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Jawa Barat.

$H_a : r_s > 0$, Terdapat pengaruh positif diantara skeptisme profesional auditor dengan pendeteksian tindakan korupsi oleh auditor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Jawa Barat.